**KOMITE NASIONAL POESAT**

KEADAAN politik pada waktoe ini sangat hangat. Partay2 dan badan2 perdjoeangan jang berdiri menolak naskah tsb. kini telah membentoek soeatoe blok berpolitik, sebagaimana dinjatakan dalam berita "Antara" Malang dengan nama "Banteng Repoeblik Indonesia".

Walaupoen kita beloem mendapat keterangan tentang ini selandjoetnja, tetapi dalam soeasana politik jang sedang hangat sematjam ini, tetap mendjadi satoe factor politik, Boleh djadi dikalangan Pemerintah timboel optimisme dalam menghadapi opposisi politik sematjam ini, tetapi kita tidak boleh loepa, bahwa kesedaran politik jang masih sangat tipis dikalangan rakjat kita itoe, bisa menimboelkan soeatoe kedjadian2 jang tidak diinsjafi akibatnja.

Selain daripada itoe, kalau kita lihat sekarang ini, tampaklah bahwa djoemlah jang menolak dan menerima serasa seimbang besarnja. Memang diantara mereka jang menjatakan setoedjoe dengan naskah itoe insjaf, bahwa poetoesan K.N.I. Poesatlah jg. sjah dan haroes ditoeroet dan didjalankan dengan disiplin, tetapi oentoek mendjaga persatoean dan keadaan jang tidak dikehendaki, maka maka sebaiknja sebaiknja dari fihak pemerintah sendiri mentjari djalan lain jang dapat memberi kepoeasan bagi kedoea belah fihak, jaitoe fihak jang pro dan fihak jg. contra.

Membatja soerat terboeka Masjoemi jang meminta soepaja rentjana Linggardjati itoe dipoetoeskan oleh K.N.I. Poesat jang baroe, jang betoel2 representatief, maka teranglah, bahwa Masjoemi djoega mempoenjai pendirian: Mendjaga persatoean.

Walaupoen Masjoemi berada di pihak oppositie dalam menghadapi naskah itoe, tetapi dengan ini ternjata ada kemaoean demokratis oentoek memetjahkan soal hangat dewasa ini. Moengkin sekali Kabinet Sjahrir koeat dalam menghadapi oppositie ini, sebagaimana dia djoega koeat menghadapi oppositie Tan Malaka dengan Persatoean Perdjoeangan, tetapi kita tidak boleh loepa bahwa kehangatan politik pada dewasa ini mempoenjai sebab dan akan berakibat lain meneeroet pandangan kita dengan kehangatan pilitik pada waktoe itoe.

Apakah jang penting bagi soeatoe pemerintah oentoek dapat mendjalankan politiknja dengan baik, tidak lebih dan tidak lain dari pada kepertjajaan rakjatnja. Kepertjajaan rakjat inilah jang sampai waktoe ini mempertegoeh kedoedoekan pemerintah kita dalam menghadapi poekoelan politik dan militair.

Walaupoen kita sendiri dan golongan jang pro lainnja berdiri dlatas soeatoe pengertian politik, bahwa pendirian menerima itoelah soeatoe pendirian jang dapat memberikan keoentoengan politik bagi bangsa Indonesia dalam melandjoetkan revolusinja, tetapi ada satoe pendirian lagi jang mendjadi pokok lalah, bahwa persatoean haroes didjaga benar.

Komite Nasional Poesat jang sekarang ini masih bersifat sementara dan sebagian besar anggota2nja ditoendjoek oleh pemerintah dan beloem representitief. Ia beloem mempoenjai imbangan aliran politik jang sekarang telah berwoedjoed partay2 politik pada waktoe ini.

Kita andjoerkan soepaja pemerintah memilih soeatoe djalan jg. mana djalan itoe tidak akan memberatkan bagi pemerintah, dan djalan Itoe akan membawa kepersatoean.

Oentoek mengadakan peroebahan K.N.I. Poesat menoeroet jang dikehendaki oleh keadaan sekarang ini moengkin pemerintah menghadapi matjam2 soal dan moengkin djoega akan bertentangan dengan pandangan politik tetapi inilah menoeroet pendapat kita soeatoe djalan jang demokratis dalam menghadapi keadaan jang locar biasa.

Kalau rentjana persetoedjoean Ini dipoetoeskan oleh K.N.I. Poesat jang sekarang, maka, besarlah kemoengkinannja poetoesan itoe soekar ditoeroet dengan disiplin oleh badan2 jang tidak setoedjoe, karena pandangan bahwa K.N.L. sekarang ini beloem representatief, dan memang demikian adanja.

Tetapi djoega sebaliknja, djika seoempamanja pemerintah telah mengambil djalan jang dikehendaki oleh Masjoemi dan lain2 dan jang menghendaki pembaharoean itoe, maka segala kepoetoesan jang diambil olehnja hendaklah ditoeroet dengan disiplin jang tegoeh. Disinilah letaknja konsekwensi jang haroes berani dihadapi oleh Masjoemi.

Djika seoempamanja masih ada djoega kedjadían2 jang tidak dikehendaki, maka pemerintah jang bertanggoeng djawab terhadap perwakilan rakjat (K.N.I. Poesat) berhak mengambil tindakan terhadap kedjadian itoe.

Penambahan anggota K. N. I. Poesat sadja kiranja belom tjoekoep memberikan rasa poeas bagi segolongan rakjat itoe. Walaupoen disini pemerintah terpaksa mengalah, tetapi sikap demikian akan mempertebal kepertjajaan rakjat.

Tetapi dalam pada itoe baiklah moelai sekarang, diantara partay2 politik jang menolak naskah itoe timboel satoe kesedaran, jang dapat melihat beberapa kemoengkinan, serta dapat mengoekoer tiap2 kekoeatan dilapangan apa sadja jang ada pada kita.

Hendaklah dipahamkan benar2 bahwa setiap tindakan politik, djoega sebagaimana dimadjoekan oleh Masjoemi itoe akan memberikan konsekwensi jang besar. Tanggoeng djawab partay2 politik di Indonesia sangat besar sekarang dan haroes tebal, dan ia haroes dapat melihat kemoengkinan2 politiek.

**DEBAT TENTANG TAHANAN POLITIK**

**Soal2 oemoem mengenai Kementerian Kehakiman**

(Penoetoep).

SELANDJOETNJA Mr. Soesanto mendjawab pertanjaan2 Badan Pekerdja K. N. Poesat tentang soal2 oemoem jang mengenai Kementerian Kehakiman.

Tentang pengadilan Repoeblik di Djakarta, beliau menerangkan, bahwa sebagian pengadilan Repoeblik di Djakarta masih berdjalan. Di Djakarta masih haroes ada hakim kita, jang merangkap dibeberapa pengadilan.

Pengadilan di Djakarta mendjadi salah satoe soal jang diserahkan kepada subcommissie Gentjatan Perang bagian politik. Tetapi tentang soal ini beloem terdapat persetoedjoean, karena beloem adanja persetoedjoean status politik.

Belanda minta soepaja kita membantoe pengadilan mereka. Sebab katanja merekalah jang berdaulat dikota Djakarta. Sebaliknja dari pihak kita dimadjoekan, bahwa kitalah jang berdaulat, sehingga kita jang baroe memegang pengadilan,

Didalam menoenggoe kesoedahan naskah rentjana persetoedjoean Indonesia-Belanda, tenaga2 pengadilan kita di Djakarta beloem dapat dipindahkan keloear.

Mr. Tamboenan menjatakan, bahwa hanja perkara sipil dan boekan kriminil jang dipegang oleh pengadilan kita, perkara2 Kriminil tidak ditangan kita lagi. Oleh sebab itoe kedjaksaan Repoeblik tidak ada perloenja lagi Djakarta.

Mr. Assaat mengoesoelkan, soepaja memberi pekerdjaan lain kepada hakim2 kita, oempamanja membantoe Balai Agoeng.

Mr. Soesanto menjatakan, bahwa Pemerintah tidak berkeberatan oentoek mempekerdjakan tenaga2 kehakiman sebagai pembantoe pada Balai Agoeng, apabila Balai Agoeng minta bantoean mereka. Menjamboeng keterangan Mr. Tamboenan, Mr. Soesanto menerangkan, bahwa perkara2 kriminal memang tidak ada jang dimadjoekan kepada kedjaksaan Repoeblik. Dan pegawai kedjaksaan Indonesia di Djakarta memang sedikit djoemlahnja.

Di Djakarta Sekarang ada pengadilan Nica dan perkara2 kriminil dimadjoekan kepada pengadilan mereka.

Atas pertanjaan Sdr. Soegondo tentang makanan orang hoekoeman dan bagaimana keadaan tempat2 tahanan dalam pendjara, Wakil Menteri Kehakiman Mr. Hadi menerangkan, bahwa orang tahanan mendapat makanan nasi 450 gram sehari dgn. makanan2 lain jang tjoekoep mengandoeng zat2. Loeasnja tempat2 tahanan djoega baik, karena berkoerangnja djoemlah orang tahanan djika dibandingkan dengan masa jang laloe.

**Roemah pendjara Tjipinang.**

ROEMAH pendjara Tjipinang di Djatinegara sekarang didoedoeki Nica. Barang2 pendjara sebagian besar telah dipindahkan, djoega pegawai2nja.

Roemah pendjara di Tangerang telah dibakar, sedang roemah pendjara pendidikan anak2 (Opvoedingsgesticht) kini dipakai oleh kaoem pelarian Tionghoa.

Selandjoetnja mendjawab pertanjaan Nano Soesilowati, Mr. Hadi mengatakan, bahwa Pemerintah Repoeblik masih mempoenjai roemah pendjara pendidikan di Klakah didaerah Loemadjang. Tentang roemah pendjara pendidikan oentoek fakir miskin, beliau beloem mengetahoei apa2.

Mr. Sartono mengoesoelkan, soepaja Pemerintah dgn, selekas2nja beroesaha menghilangkan pengadilan dalam seperti jang ada di Solo dan Jogja.

Mr. Soesanto mendjawab, bahwa pada perinsipnja Pemerintah setoedjoe, hanja sekarang jang mendjadi soal ialah tjaranja menghilangkan.

Pertanjaan Badan Pekerdja K. N. Poesat, apakah Pemerintah telah memboeat "uitvoeringsvoorschrift dari Oendang2 No. 3", tahoen 1946 (tentang warganegara dan pendoedoek Repoeblik Indonesia), didjawab oleh Mr. Hadi, tahwa Pemerintah tidak memboeat uitvoeringsvoorschrift.

Sdr. Soepeno mengoesoelkan, soepaja para bekas stoeden Sekolah Tinggi Kehakiman mendapat perlakoean jang sama dengan mereka jang keloearan Cursus Kehakiman dizaman Djepang.

Mr. Soesanto mendjawab, bahwa orang2 dari Cursus Kehakiman soedah mendjadi hakim, sedang jang lain beloem. Oleh sebab itoe haroes diadakan oedjian doeloe bagi mereka oentoek memenoehi sjarat sebagai hakim.

Sdr. Soepeno kemoedian mengoesoelkan soepaja sk. "Berita Repoeblik" djangan dioeroes oleh Sekretariat Negara, melainkan oleh Kementerian Kehakiman.

Mr. Soesanto menerangkan, bahwa Kabinet telah menjerahkan penielenggaraan "Berita Repoeblik" kepada Sekretariat Negara dan Kementerian Penerangan. Baiklah kita lihat doeloe bagaimana hasilnja.

Atas pertanjaan Badan Pekerdja K.N. Poesat, apakah Pemerin tah dapat mengoesahakan diterbitkannja Madjallah Negara jang sifatnja seperti "Staatsblad" Mr. Soesanto mengoemoemkan, bahwa Kementerian Kehakiman akan beroesaha menerbitkannja beroepa lembaran2 lepas.

Sesoedah itoe rapat tanja djawab, jang dimoelai kira2 poekoel 10.40 disoedahi pada poekoel 4.30 sore.

**Ekonomi**

**Import goela ke Malaya ?**

Singapora, 16 Des.:

DIKALANGAN 'Tionghoa di Singapore terdapat kabar2 angin (rumours) sebagai telah ada persetoedjoean (agreement) antara pembesar2 Indonesia dan Lord Killearn oentoek memasoekkan goela jg. ada di Sumatra dan Djawa ke Singapore. Demikian dikabarkan oleh Straits Times menoeroet berita jang termoeat dalam Nan Yang Siang Pau Singapore.

"Dikabarkan", kata Nanyang Siang Pau", bahwa persetoedjoean rahasia telah terdapat antara Pembesar2 Indonesia dengan Lord Killearn jang menjatakan bahwa persediaan besar goela jang ada didaerah2 Djawa dan Sumatra dapat diimport ke Malaya dengan harga ƒ 12, per kilo (roepiah Belanda) (? Red. S.O.)

"Menoeroet perbandingan resmi bahwa tiap2 f 100, (roepiah Belanda) sama dengan 80 dollar Straits, maka harga tiap kati 6 cents, maka goela sematjam itoe sesoedah dihitoeng segala ongkos2nja, dapat didjoeal di Malaya 10 cents, harga mana kira2 sama dengan harga sebeloem perang tah. 1941"

"Djoega dikabarkan, ketjoeali mengizinkan importeur2 dengan bebas mengimport dari daerah Indonesia, djoega akan didjalankan import oleh pemerintah dari Tegal. (Tegal? Red. S.O.) dan Cheribon dengan pembajaran disana".

**LINGGARDJATI PERISAI INDONESIA**

Oleh: Sjafi'i R. Batuah

(ΡΕΝΟΕΤOEP)

Unie itoe boekanlah mengoentoengkan Belanda melainkan akan memberatkannja. Sebaliknja boeat Indonesia dia adalah soeatoe tamengnja bahkan perisai terhadap doenia.

Sebagai diterangkan diatas Republik Indonesia berhadapan dengan doenia lapar dan boeas. Doenia jang penoeh dengan tipoe moeslihat litjin. Moengkin Negara Indonesia jang masih hidjau dalam politik internasional terdjebak masoek djerat mereka. Oentoek menghindarkan ini Negara Indonesia dengan djalan Unie itoe kita mengadakan satoe politiek bekerdja bersama2 sebagaimana tertera dalam Makloemat Politik Pemerintah diatas.

Tak dapat disangkal meskipoen loeas negeri Belanda hanja setempat tangan, tetapi dia terhitoeng soeatoe negara toea jang soedah banjak djoega makan garam. Kehaloesan politiknja tak koerang dari kelitjikan negara kantjil doenia, Inggeris.

Memang dapat dikemoekakan bahwa moengkin Indonesia akan terpeleset masoek loekah Belanda sendiri. Tetapi ada peribahasa: Better the devil we know than the devil we don't know (Lebih baik setan jang dikenal dari setan jg. beloem dikenal).

Tiga setengah abad bertjampoer sekandang dengan Belanda boekan tidak akan memboekakan mata bangsa Indonesia. Bahkan sebaliknja. Ada orang Indonesia jg dapat menjelami djiwa Belanda sedalam2nja sehingga dia mendjadi lebih Belanda dari Belanda oemoemnja seperti dikatakan diatas. Maka itoe Indonesia tak perloe takoet kepada Belanda.

Sebaliknja Indonesia mesti awas terhadap doenia, seten jang beloem dikenal. Sifat berpoera-poera adalah tipoe moeslihatnja seperti iblis berpoera-poera kepada Siti Hawa.

Dalam pasal 14 dikatakan bahwa harta benda bangsa asing akan dikembalikan kepadanja. Soedah tentoe jang dimaksoed disini boekan harta benda jang dimiliki Goebernemen Hindia Belanda. Melainkan harta benda perseorangan orang asing. Sesoeatoe pemerintah tak berhak mengambil hak milik perseorangan. Tetapi kalau hak milik itoe penting bagi oemoem maka Pemerintah akan membelinja. Inilah goena pembentoekan komisi jang diseboetkan dalam pasal itoe.

Dalam Makloemat Politik Pemerintah dinjatakan bahwa Repoeblik Indonesia akan membajar segala oetang jang diboeat Goebernemen Hindia Belanda sebeloem boelan Maret 1492. Padahal membajar oetang itoe boekan kewadjiban Pemerintah Repoeblik Indonesia. Sekarang apakah dia akan mengambil milik jang boekan haknja dan jang menoeroet hoekoem internasional wadjib dikembalikan kepada jang empoenjanja?

Lihatlah! Radio Moskow sendiri jang oleh setengah orang didjadikan pedoman, tidak mengeritik pasal 14 itoe.

Melainkan diandjoerkannja soepaja milik asing jg. penting boeat oemoem diambil Pemerintah Repoeblik Indonesia dengan mengganti keroegian jang empoenjanja.

Djadi kesimpoelan semoea ini adalah: Persetoedjoean Linggar djati berarti kemenangan politik jang besar bagi Pemerintah Repoeblik Indonesia. (Red.S.O.)

Taroehlah Indonesia menolak persetoedjoean itoe. Dia hendak memperdjoeangkan kemerdekaan dengan tjara lain. Biarpoen oempamanja tertjapai djoega kemerdekaan boelat seratoes persen, tetapi boelatnja ialah boelat bola jang djadi permainan doenia. Akibatnja Indonesia akan menemoei nasib Brazilia.

Negeri ini djoega soeatoe negeri merdeka, besar dan kaja. Tetapi dia tak berdaja menandingi kelitjinan politik negara-negara besar. Kekajaannja habis disadap negara-negara besar itoe. Achirnja namanja sadja Brazilia negeri besar, tetapi besar toengkoes tidak berisi.

Djadi bagi kita bangsa Indonesia terhadap Persetoedjoean Linggardjati sekarang ini adalah: Tetap setoedjoe dan oleh karena itoe tetap merdeka!

**KOMITE INDONESIA MERDEKA**

BERITA Kantor Pekabaran Belanda dari Hollandia mengatakan, bahwa Komite Indonesia Merdeka di Hollandia baroe2 ini telah mengirim kawat kepada Ratoe Wilhelmina, memohon soepaja Ratoe menggoenakan pengaroehnja oentoek diterimanja rentjana persetoedjoean jang bagi kedoea belah pihak adalah djalan sebaik2nja goena memetjahkan soal Indonesia-Belanda itoe.

**Sarapan**

**"Hofleverancier...." Repoeblik!**

NIEUWSGIER tertawa tergelak gelak, ketika membatja adpertensi dalam salah satoe s.k. Indonesia di Djakarta.

Adpertensi itoe menerangkan soeatoe Peroesahaan Mendjahit, jang menjeboet dirinja Hofleverancier Repoeblik.

Nieuwsgier mengatakan, moengkin sipemboeat adpertensi itoe mengerti akan sedjarah, dan roepanja ia ingat Napoleon III.

Biasanja perkataan Hofleverancier itoe diseboetkan atau dipakai, oentoek sesoeatoe peroesahaan jang meladeni Radja atau wakil Radja.

Astana Radja atau wakilnja diseboet Hof, tetapi tidak dibiasakan orang menjeboet Hof pada Astana Presiden!

Pendjahit Pakaian jang memasang adpertensi itoe roepanja banjak mendjahit badjoe Menteri2 Rep. Indonesia, maka karena ia ingat doeloe toko M. de Koning poen memakai seboetan Hofleverancier, karena mendjahit badjoe Direktoer B.B. dan sekali2 mendjahit badjoe Gobnor Djenderal maka Pendjahit Indonesia tadipoen merasa poela patoet menjeboet Hofleverancier.....

Itoe beloem seberapa, tetapi bagaimana dengan toekang pangkas (potong ramboet) jang dikoendjoengi serdadoe Belanda, karena mengira perkataan Bar djadi Res-Kenapa ia menjangka disana ada bier?

Sebab sitoekang pangkas memasang merk "Bar Beer" (maksoednja Barbier), maka serdadoe itoe mengira perkataan Bar djadi Restaurant dan Beer (basa Inggeris) jadi bier..........

Peladjaran apa jang boleh ditarik dari sini?

Bang Doel rasa, lebih baik goenakan bahasa sendiri, soepaja djangan keliroe.

Doeloe Bang Doel sendiri djoega pakai seboetan hebat, tetapi tatkala Seri Soenan Solo sendiri menerima seboetan Boeng Pakoe Boewono, maka nama jg. berbaoe boerdjoeis tadipoen ditoekar mendjadi:

BANG DOEL sattja!

**ALKISSAH**

**Penanggoengan dalam tawanan**

Oleh: Dainal Doesky.

(6)

Sebenarnja pak?,,begitoelah diantaranja berkata:,, Kami tadi menangkap ikan bertiga. Dan kamipoen selaloe djoega melihat-lihat kelaoet. Tak lama kemoedian, saja sendiri poen melihat satoe benda itam jg tak djaoeh dekat kami. Dan kemoedian dia tampak menghilang dan timboel, tapi bagaikan melontjat. Amat boleh djadi dia maoe mengadakan pengintipan disini. Tapi baroe dilihatnja, selempangan Merah Poetih, diapoen lari."

Begitoelah kami bertjakap dengan Tentara Repoeblik jg walau moelanja hanja perkara pendapatan tentang adanja kapal selam, tapi kemoedian telah bersimpang kesana sini. Semoea tak lain dari kebahagian masjarakat Negara Merdeka, apalagi toean Ahsa, beliau dimana, atau dengan siapapoen bertjakap, selaloe mengeloearkan nasihat baik, adjaran soetji, makloemlah beliau telah banjak pengalaman.

Kira djam 12 lewat, ketiga Tentara itoepoen pergilah karena hendak melakoekan kewadjibannja poela. Poen kami sesoedah doedoek lagi sebentar, pergilah poela melihat kedai jg diboeka boeat menoenaikan makan sahoer.

Akan tetapi sekira djam doea, kamipoen kembali keperahoe Roepanja djelas jg malam itoe, kami tak bisa berlajar, karena anginpoen tak ada. Dari itoe, kamipoen naik keperahoe, dan mentjoba hendak memitjingkan mata. Dalam perahoe boekan main panasnja, oleh karena ketjilnja, apalagi memoeat getah, jg walaupoen sedikit ada djoega angin laoet beremboes.

Toean Ahsa telah moelai tidoer. Tapi saja tak dapat rasanja, karena apa2 jg saja pikirkan sebeloem bertjakap2 tadi, masih djoega terasa2. Akan tetapi laroet malampoen sajapoen dapat djoega tertidoer.

Kira2 djam lima, sebagai kebiasaan saja, maka saja poen terbangoen, dan teroes sembahjang soeboeh. Tapi waktoe itoe saja merasai perobahan dalam badan, kesehatanpoen terganggoe. Sesoedah sembahjang, sajapoen mentjoba lagi merebahkan diri. Pagi kira2 djam 6 lewat, semoea kamipoen telah terbangoen. Tapi semoeanja merasakan sedih, lantaran tak dapat berlajar malam tadi. Waktoe itoelah saja merasa benar, bahwa kesehatan saja terganggoe. Saja tak beremboen malam, sebenarnja lantaran telah bertahoen menderita sakit dada dan rematik. Tapi peristiwa jg momebeliti saja tadi malam, tak atau meloepakan saja mengingat, larangan itoe.

Waktoe itoe kaboet jg melipoeti Merak, moelai naik dan hilang ditelan tjahaja sinaran mentari. Poelau Merak jg dipertjermin dipelaboehan, kelihatannja bagaikan orang berkaboeng dalam pamandangan. Dan boeroeng2 jg mendjadikan poelau itoe astana tempat bertachta, telah memoelai menarik soearanja, berlagoe-lagoe hendak mentjari rezeki. Sajapoen selaloe merebahkan diri, diatas toempoekan getah, djoega toean Ahsa. Kaki saja telah soesah saja angkat, karena penjakit toelang lantaran emboesan angin malam. Anak perahoe keenam2nja, telah memoetoeskan akan bertolak dari pelaboehan, walau angin tak ada djoega.

Oleh: Dainal Doesky.

Semoga ditengah sekeloear dari pelaboehan, akan dapat angin laoet. Kemoedian saja rasailah perahoe bergerak, menandakan telah moelai berlajar. Dan anak perahoepoen moelailah bekerdja keras menggerakan pendajoengnja.

Makin lama makin djaoeh djoega kami ketengah, dan sedikit demi sedikit, poelau Merak telah djaoeh djoega dari kami. Betoel djoega ada sedikit, perahoe kamipoen mendapat angin.

Toean Ahsa masih tidoer. Semangkin djaoeh ketengah semangkin saja rasai kesehatan terganggoe. Boekan sadja dada dan sakit toelang lagi jg saja rasakan, tapi perasaan maboek laoet telah moelai. Sebentar hendak moentah. Oentoenglah saja ada membawa obat, dan dengan sebab Inilah saja tak dapat meneroeskan poensa.

Kepada anak perahoepoen, saja minta sedikit nasi. Mereka memberi sepiring nasi dengan tjabe merah serta ikan (jg dilaoet itoe sangat enak) kepada saja. Akan tetapi baroe saja makan barang tiga soeap, maka nafsoe makanpoen lenjap. Dengan ini, sajapoen bertambah maboek.

Oentoek menghilangkan perasaan ini, sajapoen berbaring dekat djoeroemoedi memperhatikan kemoedi, dan sajapoen memandang kelaoetan loeas.

Tak berapa djaoeh dari perahoe kami, tampak elang laoet selaloe menoeroeti kami, kadang didahoeloeinja, dan diapoen djoega boekan seekor. Boekankah saja tak begitoe pertjaja sama tachjoel jg kata orang Itoe tanda akan tjelaka dan binasa. Memang saja tak pertjaja sama tachjoel. Walau betoel kedjadian apa jg diramalkan oleh tachjoel, tapi boekanlah akan menambah saja pertjaja, bahkan mendjadikan saja mengoetoek.

Melantjarnja perahoe diatas goeloengan ombak, menjoesoer pantal, boekan main melegakan perasan, menjedoekan djiwa. Tapi apakah itoe ........?

Djaoch disana, sesoedah kami agak ketengah djoega, terlihat seboeah poelau ketjil. Dekatnja itoe, tampak sebocah kapal perang, tak dapat ditentoekan. Hampir semoea kami melihat kearah itoe, selain dari toean Ahsa jg marih enak tidoer Tak lepas mata saja memandang kesana, sedang anak perahoe sedang asjik menimba air, memperlihatkan lajar, mendajoengkan tjepat.

Waktoe Itoe kira2 djam 11 koerang sedikit.

Tiba kapal itoe bergerak jg dari tadinja tampak hanja tenang sadja, bagai berlaboeh dalam pelaboehan. Anak perahoe tak pedoelikan itoe, djoega saja menjangka jg dia akan meneroeskan perdjalan, ke Djakarta, atau ke Soematra.

Alangkah terkedjoetnja kami, sewaktoe kentara bagi kami bahwa dia memoetarkan haloeannja, boekan hendak ke Djakarta, boekan hendak ke Soematra, tapi teranglah dia maoe mengedjar kami. Tapi masih djaoeh. Anak perahoe tak berhentinja menengok kesana, dan sajapoen segera membangoenkan toean Ahsa jang kebetoelan sedang njenjak tidoer. Setelah kami semoea jakin bahwa kami diboeroe kapal dari djaoeh, maka kami poen bersedia2lah menanti apa-apa jg akan terdjadi.

Makin lama makin dekat, akan tetapi kamipoen tak dapat menentoekan kapal siapakah itoe, karena tak ada kelihatan benderanja, djoega bermatjam-matjam kapal jang laloe di Selat Soenda.

Tentoe sadja boekan sedikit jang mempergoenakan teropong oentoek meneropong gelagat perahoe kami, djoega dengan memperhatikan lajarnja sadja akan tahoelah mereka, siapakah kami?

,,Berhenti, toeroenkan lajar!", begitoelah soeara jang kami dengar sewaktoe perahoe kami telah berada disamping kapal perang.

Mendengar itoe, maka anak perahoepoen siboek menoeroenkan lajar, dan perahoepoen berhentilah. Tangga dari kapalpoen ditoeroenkan. Dan beberapa orang Marines jang bersendjatakan revolver, toeroen. He, itoe orang bagaimana? terdengar soeara dari atas kapal seraja menoendjoek kepada saja". Itoe dia sakit toean, sedjak dari tadi maboek "djawab anak perahoe

Mendengar itoe, maka merekapoen menjoeroeh doktor soepaja memeriksa. Sebeloem dokter datang, maka marines itoe telah sampai dihadapan saja, dan meminta tas saja boeat diperiksa, jang kebetoelan waktoe itoe saja djadikan bantal.

Tas diboeka. Maka kedapatan didalamnja kitab soetji el Qoran Melihat el Qor'an itoe, merekapoen ketawa, djoega jang diatas kapal.

Dari kapal itoe tampak melambai Merah Poetih Biroe.

Dan sajapoen ariflah soedah, dengan siapakah kami berhadapan sekarang. Doktorpoen datang, dan memeriksa saja, jang kebetoelan benar saja sakit. Oleh karena dalam tas saja hanja kedapatan el Qor'an, Alam Pikiran Joenani karangan Jmm. Drs. M. Hatta, Gadjah Mada oleh toean M. Jamin maka merekapoen moelailah memeriksa boengkoesan jang penoeh Merdeka".

Wah ini dia soerat kabar Merdeka.... Merdeka" kedengaran oetjapan mereka, sambil bereboet hendak mempoenjai sehelai masing.

Walaupoen djoega saja sakit, tapi dapat djoega melihat bagaimana mereka bereboet hendak membatja Merdeka. Boleh djadi karena sangat tertarik oleh kebagoesan technik, melihatkan indah soesoenannja, atau hendak mengetahoei soeara perdjoeangan rakjat Indonesia. Semoea jang dalam perahoe diperiksa, karet, djoega atap-atap perahoe kalau-kalau kami menjemboenjikan soerat atau lain boekoe-boekoe.

Sementara itoe, teman saja toren Ahsa, disoeroeh naik kekapal amat boleh djadi karena ditakoeti, beliau waktoe itoe mempoenjai koemis dan djambang telah pandjang, makloem tak dapat membersihkannja dalam perdjalanan. Tapi moengkin djoega, karena beliau mengatakan seorang dagang, waktoe mereka bertanja. Beliau didjaga oleh seorang marine.

Dihadapan toean Ahsa, merekapoen mempersaksikan koran Merdeka, boekoe, djoega mereka belah satoe boengkoesan getah jang kebetoelan didalamnja ada poela barang lain.

Sesoedah saja diberi doktor obat sebagai pelawan maboek, maka saja disoeroeh tidoer. Kemoedian perahoe kami diseret, akan dibawa. Dan sajapoen merebahkan diri, anak perahoepoen moelailah termenoeng, karena namanja dalam soerat pasdjalan perahoe telah diambil.

Saja tak tahoe, apakah toebroekan itoe memang disengadja, atau karena sangat tergopoh hendak memberi pertolongankah? Tapi toean Ahsa jang melihat dari kapal perang menjatakan, bahwa memang disengadja. Ah tjelaka, kalau betoel disengadja, soenggoeh kedjam seram, koeasa jang hendak menjiksa.

Waktoe itoe sedang tengah hari tepat.

Melihat air jang begitoe hebat masoeknja, sajapoen berdiri walau tenaga berasa lemah, dan sajapoen mendengarkan teriakan dari perahoe minta tolong, lantaran terkatoeng". Soenggoeh ngerilah siapa jang melihat waktoe itoe, kedjadian jang mendahsjatkan ditengah laoet. Meliter itoepoen telah sama-sama hendak hidoep djoega bersama kami, beroesaha djoega mengharapkan pertolongan, dan tentoe sadja walau tak minta pertolongan, namoen pertolongan akan tiba djoega.

(Akan disamboeng).